

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada Juli 2022, Indonesia dihebohkan dengan peristiwa “Polisi Tembak Polisi” yang terjadi di rumah dinas mantan Kadiv Propam Polri, Irjen Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022). Peristiwa tersebut melibatkan dua ajudan Irjen Ferdy Sambo, yakni Baradha E dan Almarhum Brigadir J. Tiga hari pasca peristiwa itu terjadi, Polres Metro Jakarta Selatan baru melakukan konferensi pers kepada publik dan berita “Polisi Tembak Polisi” pun mulai menyebar di masyarakat, salah satunya melalui media sosial Instagram.

Detikcom sebagai salah satu media massa *online* turut mempublikasikan berita “Polisi Tembak Polisi” melalui akun instagramnya yang bernama @detikcom. Pada Senin, 11 Juli 2022 Detikcom mempublikasikan berita yang berjudul “*Polri: Brigadir J Lecehkan dan Todong Senjata ke Istri Kadiv Propam*” di akun instagramnya. Berita tersebut menjelaskan pernyataan Polri terkait motif dan kronologi peristiwa “Polisi Tembak Polisi”. Setelah berita tersebut dipublikasikan, banyak warganet yang merasa ada kejanggalan terkait kronologi yang disampaikan oleh pihak kepolisian, salah satunya komentar dari akun @kasmanto2910 “*Kayaknya nggak mungkin di dunia militer dan Polri ..seorang bawahan berpangkat Bintara berani berbuat melecehkan apalagi*

menodongkan senjata ke atasan apalagi Isteri seorang Jenderal pasti ada psikologi segan, hormat dan takut...kemungkinan ada hal lain”.

Kejanggalan yang dirasakan oleh warganet dirasakan pula oleh keluarga Almarhum Brigadir J. Dalam video wawancara antara jurnalis Rosianna Silalahi dengan adik Almarhum Brigadir J, Reza Hutabarat pada program Rosi di Kompas TV episode “Reza: “*Saya Dilarang Lihat jasad Abang Yosua*””, Reza menceritakan kejanggalan apa saja yang ia rasakan selama mengikuti proses pengurusan jenazah di RS Polri hingga pengantaran jenazah ke rumah duka di Jambi.

Peristiwa “Polisi Tembak Polisi” ini akhirnya sampai ke telinga presiden Indonesia, Joko Widodo. Melalui wawancara *doorstop* dengan beberapa media massa salah satunya Detikcom, Presiden Joko Widodo beberapa kali meminta agar Kapolri segera mengusut tuntas kasus yang menimpa anak buahnya. Akhirnya dengan langkah tegas, Kapolri pun segera membuat kebijakan dengan membentuk tim khusus yang bertugas melakukan penyelidikan kasus pembunuhan Brigadir J dan irsus atau inspektorat khusus yang bertugas melakukan penyelidikan pelanggaran kode etik pada aparat kepolisian.

Berdasarkan proses penyelidikan dan penyidikan yang dilakukan oleh tim khusus didapatkan hasil bahwa peristiwa sebenarnya adalah dugaan pembunuhan berencana yang dilakukan oleh mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo, istri Ferdy Sambo Putri Candrawathi, ajudan Ferdy Sambo, Baradha Eliezer dan Bripka Ricky Rizal, serta Asisten Rumah Tangga (ART)

keluarga Ferdy Sambo, Kwat Ma'ruf. Kronologi peristiwa “Polisi Tembak Polisi” di awal kasus merupakan skenario palsu yang dibuat oleh pihak Ferdy Sambo untuk menutupi peristiwa sebenarnya. Atas temuan ini, citra lembaga Polri di mata masyarakat semakin menurun. Dilansir dari Katadata.co.id, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) kepercayaan masyarakat terhadap aparat kepolisian semakin menurun setelah kasus pembunuhan Brigadir J yang dilakukan oleh mantan Kadiv Propam Polri, Ferdy Sambo yakni di angka 59.1% (Katadata.co.id: 2022).

Usaha Polri untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap institusinya melalui penegakkan hukum pada kasus ini nyatanya tidak berjalan dengan mudah. Proses penyidikan berjalan begitu lama, mengingat posisi Ferdy Sambo sebelum diberi sanksi PTDH (Pemberhentian Tidak dengan Hormat) adalah Kadiv Propam Polri atau “polisinya polisi” yang memungkinkan ia memiliki “kartu-kartu As” untuk mengancam polisi yang berani mengusiknya. Selain faktor kekuasaan, faktor-faktor lainnya pun turut memperlambat proses penyidikan kasus ini, seperti perusakan barang bukti, keterlibatan anggota Polri yang hampir mencapai 100 orang mulai dari tingkat jenderal hingga baradha, kronologi kejadian yang berubah-ubah, serta sulitnya memperoleh keterangan dari tersangka Putri Candrawathi yang mengaku mengalami trauma akibat dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Almarhum Brigadir J terhadap dirinya

Isu pelecehan seksual senantiasa dijadikan pembelaan oleh pihak Ferdy Sambo sebagai alasan melakukan tindakan pembunuhan. Bahkan, sebelum

ditetapkan sebagai tersangka, pihak Putri Candrawathi telah membuat laporan ke Polres Jakarta Selatan atas tuduhan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Almarhum Brigadir J terhadap dirinya. Namun, pada akhirnya laporan tersebut dihentikan penyidikannya oleh Bareskrim Mabes Polri karena tidak ditemukan peristiwa pidana dan dianggap sebagai upaya *obstruction of justice* (upaya menghalangi proses hukum) yang dilakukan oleh pihak Ferdy Sambo.

Meskipun telah dihentikan penyidikannya, isu pelecehan seksual tetap saja digaungkan oleh pihak Ferdy Sambo. Isu ini bisa saja dimanfaatkan oleh Ferdy Sambo untuk menarik simpati publik terhadap dirinya. Bahkan menariknya, pasca rekonstruksi ulang yang diikuti oleh Komnas HAM, melalui konferensi persnya di Gedung Komnas HAM, Jakarta Pusat, pada Kamis (1/9/2022) Komnas HAM selaku lembaga negara mengangkat kembali isu pelecehan seksual dengan menyatakan adanya “dugaan kuat” terjadinya pelecehan seksual yang dilakukan oleh Almarhum Brigadir J terhadap tersangka Putri Candrawathi di Magelang. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan keterangan Polri yang menyatakan tidak ditemukan sentuhan fisik atau tanda-tanda pelecehan seksual yang dilakukan oleh Almarhum Brigadir J terhadap Putri Candrawathi selama proses rekonstruksi ulang. Hal ini pun tentu menimbulkan kritikan dari berbagai pihak, salah satunya media massa Kompas TV melalui tayangan program acara Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” yang tayang pada Kamis, 8 September 2022.

Tayangan program acara Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” berisi dialog wawancara antara jurnalis Kompas TV,

Rosianna Silalahi dengan ketua Komnas HAM, Ahmad Taufan Damanik yang membahas kontroversi dari pernyataan Komnas HAM yang menyatakan adanya “dugaan kuat” pelecehan seksual yang dilakukan oleh korban (Alm. Brigadir J) terhadap tersangka (Putri Candrawathi) di Magelang. Pada tayangan tersebut, Rosi tidak segan-segan mengatakan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh Komnas HAM seakan memperlihatkan bahwa Komnas HAM adalah kuasa hukum dari pihak tersangka. Sepanjang acara pun Rosi menyajikan informasi-informasi lainnya yang mendukung pendapatnya terkait keberpihakan Komnas HAM pada tersangka. Berdasarkan tayangan tersebut, dapat diketahui bahwa program acara Rosi tidak hanya sekedar menyajikan penjelasan Komnas HAM terkait klarifikasi atas pernyataan kontroversinya, tetapi ada “maksud tersembunyi” yang ingin ia sampaikan kepada publik melalui wawancaranya dengan ketua Komnas HAM, Ahmad Taufan Damanik.

Berita baik berupa tulisan atau audio-visual merupakan salah satu bentuk wacana. Dalam pandangan konstruktivisme, wacana merupakan hasil konstruksi yang dibuat oleh komunikator atau penulisnya itu sendiri. Wacana bukan hanya sekedar teks biasa, melainkan dibuat dengan tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan pembuatnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui maksud dan makna tersembunyi yang ada pada tayangan program acara Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” dengan metode analisis wacana model van Dijk.

Penelitian analisis wacana pada video dialog wawancara telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satunya pernah dilakukan

oleh Irine Cyntia Firdasari pada 2018. Irine dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Wacana Talk Show Program Mata Najwa “Lelakon Antasari Azhar” di Metro TV* menyimpulkan bahwa wacana dalam Mata Najwa “Lelakon Antasari Azhar” bertujuan untuk memberikan informasi agar penonton mengetahui kebenaran di balik kasus Antasari Azhar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terletak pada unit penelitian yang dipilih. Pada penelitian ini, unit penelitian yang dipilih adalah video yang berjudul “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” yang disiarkan melalui program Rosi di Kompas TV.

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Teori analisis wacana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka analisis wacana model Teun A. van Dijk yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait makna yang tersembunyi pada tayangan program Rosi yang berjudul “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” di Kompas TV, sehingga masyarakat mendapatkan pencerahan terkait kontroversi dari pernyataan Komnas HAM.

Relevansi antara penelitian ini dengan kajian ilmu jurnalistik berkaitan dengan studi analisis wacana pada berita di media massa. Melalui penelitian ini diharapkan kajian-kajian analisis pada wacana berita semakin bertambah dan memperkaya keilmuan di bidang jurnalistik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam kajian ini dimaksudkan untuk membatasi permasalahan agar hasil penelitian mudah dipahami. Berdasarkan gambaran latar belakang penelitian yang diangkat, fokus penelitian dalam kajian ini menganalisis wacana pada tayangan “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” yang disiarkan melalui program Rosi di Kompas TV dengan menggunakan kerangka analisis wacana model van Dijk. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dalam kajian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur makro pada tayangan program Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” di Kompas TV?
- 2) Bagaimana superstruktur pada tayangan program Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” di Kompas TV?
- 3) Bagaimana struktur mikro pada tayangan program Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” di Kompas TV?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui struktur makro pada tayangan program Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” di Kompas TV.
- 2) Mengetahui superstruktur pada tayangan program Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” di Kompas TV.

- 3) Mengetahui struktur mikro pada tayangan program Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” di Kompas TV.

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi para akademisi khususnya di bidang kajian analisis wacana pada pemberitaan di media massa serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis.

D.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi media massa untuk senantiasa melakukan pengawasan pada kasus-kasus penting serta memberikan opini yang dapat meningkatkan wawasan dan kepedulian masyarakat melalui wacana-wacana yang dibuat dalam bentuk berita.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan dan dianggap cukup relevan atau memiliki keterkaitan dengan objek yang akan diteliti. Penelitian relevan digunakan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan objek permasalahan yang sama atau plagiarisme dengan menyalin secara utuh hasil suatu karya ilmiah.

Dalam penelitian ini, penelitian relevan digunakan untuk mencari relevansi antara hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan,

sehingga dapat menegaskan dan mengetahui posisi penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian ini.

- 1) Penelitian yang berjudul “*Analisis Wacana Terhadap Berita Radio Republik Indonesia Kupang pada Acara Warta Berita Daerah Pagi*” yang dilakukan oleh Juan Ardiles Nafie pada 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan berita di RRI Kupang masih menggunakan kata-kata yang mubazir, terdapat bahasa asing yang tidak disertakan artinya, terdapat kesalahan penulisan nama narasumber, dan tidak memakai prinsip-prinsip penggunaan tanda baca di radio. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.
- 2) Penelitian yang berjudul “*Analisis Wacana Talk Show Program Mata Najwa “Lelakon Antasari Azhar” di Metro TV*” yang dilakukan oleh Irine Cyntia Firdasari pada 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana dalam Mata Najwa “Lelakon Antasari Azhar” bertujuan untuk memberikan informasi agar penonton mengetahui kebenaran di balik kasus Antasari Azhar. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki

persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.

- 3) Penelitian yang berjudul “*Analisis Wacana Program Squad Biru iNews TV Bandung*” yang dilakukan oleh Ihsan Yudiskoro Sidi pada 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Squad Biru memberitakan tentang klub kebanggaan masyarakat Jawa Barat dimana melalui program ini masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai sepakbola tim Persib Bandung. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.
- 4) Penelitian yang berjudul “*Analisis Pemberitaan di Media Online (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan eSport di Revivaltv.id Edisi Desember 2020 Pendekatan Model Van Dijk)*” yang dilakukan oleh Indra Sugianto pada 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur makro tema berita *news eSport* yang paling banyak diangkat adalah *news eSport* mengenai berita *event eSport* yang sedang hangat diperbincangkan. Superstruktur, dari ke 15 berita tersebut beberapa memiliki skema yang termasuk ke dalam kategori *summery* dimana terdapat judul dan *lead* di setiap berita dan *story* dimana setiap berita *news* yang dianalisis proses atau jalannya sebuah tema yang diangkat. Begitupun dengan struktur mikro, walaupun dalam beberapa berita yang

dianalisis ada yang tidak termasuk ke dalam elemen yang ada pada struktur mikro, tetapi wartawan menulis berita tersebut dengan baik. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.

- 5) Penelitian yang berjudul “*Objektivitas Pasca Revisi UU KPK (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk Pada Media Online PikiranRakyat.com dan Republika.co.id Edisi Sep-Des 2019)*” yang dilakukan oleh Ayuni Fitria Dewi pada 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berita yang disajikan peristiwa pasca revisi UU KPK menjelaskan secara keseluruhan mengenai bagaimana revisi UU menjadi undang-undang No 19 tahun 2019 tentang perubahan UU KPK, pada elemennya memberitakan resminya menjadi undang-undang dengan dimensi kefaktualannya yang menggunakan bahasa pada umumnya dengan menunjukkan keakuratannya terlihat dengan adanya *chek* dan *recheck*. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.

- 6) Penelitian yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pada Podcast “Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh”*” yang dilakukan oleh Sherly Melinda, Irfai Fathurohman, dan Ristiyani pada 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan elemen-elemen dalam wacana seperti struktur makro (tematik), superstruktur (pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan), dan struktur mikro (latar, praanggapan, maksud, koherensi kondisional, metafora). Pada intinya, podcast ini membahas tentang sistem pendidikan di sekolah yang belum diperbarui. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan unit penelitian yang diteliti.
- 7) Penelitian yang berjudul “*Analisis Wacana Van Dijk Pada Berita Online MotoGP Mandalika dan Kebangkitan Ekonomi NTB*” yang dilakukan oleh Rieka Yulita Widaswara pada 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks pada berita media online rri.co.id yang dijadikan sebagai unit penelitian tersusun dengan struktur yang sangat rapi. Terdapat penjelasan lebih mendalam terkait tema berita pada bagian isi berita dengan menekankan kebangkitan ekonomi di NTB dapat dilakukan melalui *event* MotoGP Mandalika dengan ditampilkannya produk-produk UMKM yang dianalisis menggunakan analisis wacana van Dijk. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.



Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan	Teori	Metode	Hasil	Relevansi	Ket.
1	Juan Ardiles Nafie/ Analisis Wacana Terhadap Berita Radio Republik Indonesia Kupang pada Acara Warta Berita Daerah Pagi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahasa radio yang digunakan dalam penulisan berita Radio Republik Indonesia Kupang, pada acara warta berita daerah pagi.	Teori Analisis Wacana model Van Dijk	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan berita di RRI Kupang masih menggunakan kata-kata yang mubazir, terdapat bahasa asing yang tidak disertakan artinya, terdapat kesalahan penulisan nama narasumber, dan tidak memakai prinsip-prinsip penggunaan tanda baca di radio.	Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.	Jurnal 2016
2	Irine Cyntia Firdasari/ Analisis Wacana <i>Talk Show</i> Program Mata Najwa “Lelakon Antasari Azhar” di Metro TV	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur teks atau bahasa dalam percakapan seputar talk show Mata Najwa “Lelakon Antasari	Teori Analisis Wacana model Van Dijk	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Wacana yang dapat disimpulkan dalam Mata Najwa “Lelakon Antasari Azhar” berisikan informasi agar penonton mengetahui kebenaran	Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media	Jurnal 2018

		Azhar” agar dapat diketahui ciri khas dari bahasa yang digunakan dalam program Mata Najwa.			di balik kasus Antasari Azhar.	massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.	
3	Ihsan Yudiskoro Sidi/ Analisis Wacana Program Squad Biru iNews TV Bandung	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebuah berita program dan mengetahui nilai-nilai makna apa saja yang diberikan oleh sebuah program berita dalam Squad Biru pada realitas sosial dengan pendekatan teori Teun A Van Dijk.	Teori Analisis Wacana model Van Dijk	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Squad Biru memberitakan tentang klub kebanggaan masyarakat Jawa Barat dimana melalui program ini masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai sepakbola tim Persib Bandung.	Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.	Skripsi 2021
4	Indra Sugianto/ Analisis Pemberitaan di Media	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Teori Analisis Wacana model	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian	Skripsi 2021

	<p><i>Online</i> (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan <i>eSport</i> di Revivaltv.id Edisi Desember 2020 Pendekatan Model Van Dijk)</p>	<p>ui isi yang ditampilkan dari tiga struktur kerja model Teun A Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam berita <i>news eSport</i> di Media Online RevivalTV edisi Desember 2020.</p>	<p>Van Dijk</p>	<p>struktur makro tema berita <i>news eSport</i> yang paling banyak diangkat adalah <i>news eSport</i> mengenai berita <i>event eSport</i> yang sedang hangat diperbincangkan. Superstruktur, dari ke 15 berita tersebut beberapa memiliki skema yang termasuk ke dalam kategori <i>summery</i> dimana terdapat judul dan <i>lead</i> di setiap berita dan <i>story</i> dimana setiap berita <i>news</i> yang dianalisis proses atau jalannya sebuah tema yang diangkat. Begitupun dengan struktur mikro, walaupun</p>	<p>yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.</p>	
--	---	--	-----------------	--	---	--

					dalam beberapa berita yang dianalisis ada yang tidak termasuk ke dalam elemen yang ada pada struktur mikro, tetapi wartawan menulis berita tersebut dengan baik.		
5	Ayuni Fitria Dewi/ Objektivitas Pasca Revisi UU KPK (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk Pada Media Online PikiranRakyat.com dan Republika.co.id Edisi Sep-Des 2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur makro, mikro dan superstruktur objektivitas pemberitaan media online pasca revisi UU KPK banyak yang beranggapan bahwa perbedaan setidaknya mengacu dalam tujuh point dalam UU baru, yang sebenarnya sudah mendapat	Teori Analisis Wacana model Van Dijk	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berita yang disajikan peristiwa pasca revisi UU KPK menjelaskan secara keseluruhan mengenai bagaimana revisi UU menjadi undang-undang No 19 tahun 2019 tentang perubahan UU KPK, pada elemennya memberitakan resminya menjadi undang-undang dengan	Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.	Skripsi 2021

		penolakan keras dari publik.			dimensi kefaktualannya yang menggunakan bahasa pada umumnya dengan menunjukkan keakuratannya terlihat dengan adanya <i>chek</i> dan <i>recheck</i> .		
6	Sherlya Melinda, Irfai Fathurohman, dan Ristiyani/ Analisis Wacana Kritis Pada Podcast “Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks dalam podcast Deddy Corbuzier yang sudah ditranskrip.	Teori Analisis Wacana model Van Dijk	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan elemen-elemen dalam wacana seperti struktur makro (tematik), superstruktur (pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan), dan struktur mikro (latar, praanggapan, maksud, koherensi kondisional, metafora). Pada intinya, podcast ini membahas tentang sistem	Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan unit penelitian yang diteliti.	Jurnal 2021

					pendidikan di sekolah yang belum diperbarui.		
7	Rieka Yulita Widawara/ Analisis Wacana Van Dijk Pada Berita <i>Online</i> MotoGP Mandalika dan Kebangkitan Ekonomi NTB	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana pemberitaan kebangkitan ekonomi NTB melalui <i>event</i> MotoGP.	Teori Analisis Wacana model Van Dijk	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks pada berita media online rri.co.id yang dijadikan sebagai unit penelitian tersusun dengan struktur yang sangat rapi. Terdapat penjelasan lebih mendalam terkait tema berita pada bagian isi berita dengan menekankan kebangkitan ekonomi di NTB dapat dilakukan melalui <i>event</i> MotoGP Mandalika dengan ditampilkannya produk-produk UMKM yang dianalisis	Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian yang diteliti, yakni analisis wacana pada berita di media massa. Keduanya memiliki persamaan dari sisi metode penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada unit penelitian yang diteliti.	Jurnal 2022

					menggunakan analisis wacana Van Dijk.		
8	Andrian Setiawan/ Analisis Pemberitaan Pada Media Televisi (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk Pada Program Acara Rosi Episode “Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?” di Kompas TV.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pada tayangan program Rosi episode “Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?” di Kompas TV.	Teori Analisis Wacana model Van Dijk	Metode penelitian deskriptif kualitatif	-	-	Skripsi 2023

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Untuk dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, maka teori yang digunakan adalah kerangka analisis wacana atau struktur teks model van Dijk. Teun A. van Dijk merupakan seorang ilmuan yang lahir di Naaldwijk, Belanda, pada 7 Mei 1943. Ia adalah seorang profesor studi wacana di University of Amsterdam dari 1980-2004 (Dijk, 2017).

Teori yang dikemukakan oleh van Dijk dikenal juga dengan sebutan “kognitif sosial”. Hal ini didasari asumsi bahwa penelitian wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2015: 221). Dikutip Fauzan dalam Masitoh (2020: 72), wacana digambarkan oleh van Dijk mempunyai tiga dimensi, yakni dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Namun, pada penelitian ini dimensi yang digunakan hanyalah dimensi teks saja. Hal ini dikarenakan ketiga dimensi tersebut digunakan untuk analisis wacana yang menggunakan paradigma kritis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan paradigma konstruktivisme yang bertujuan untuk mengetahui maksud-maksud dan makna-makna yang tersembunyi dalam suatu teks.

Van Dijk melihat suatu wacana terdiri dari berbagai tingkatan yang masing-masing bagiannya saling mendukung, yakni struktur makro (makna umum suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks), superstruktur (kerangka suatu teks), dan struktur mikro (makna wacana

yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai dan sebagainya) (Sobur, 2018: 73-74).

Tabel 1.2 Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Apa yang dikatakan?	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita?	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana pendapat disampaikan?	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Pilihan kata apa yang dipakai?	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber: Sobur (2018: 74)

Dari sekian banyak teori analisis wacana yang diperkenalkan oleh beberapa ahli seperti Norman Fairclough, Theo Van Leeuwen, Ruth Wodak dan Sara Mills, model van Dijk adalah model yang paling banyak digunakan. Hal ini dapat didasari karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana, sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis (Eriyanto, 2015: 221).

F.2 Kerangka Konseptual

F.2.1 Wacana

Istilah wacana berasal dari kata *discourse* (bahasa Inggris) dan *discursus* (bahasa Latin) yang berarti ‘lari kian kemari’ (Sobur, 2018: 9). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2022), wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah. Menurut Masitoh (2020: 67), wujud dari bentuk wacana dapat berupa teks, ucapan, lakon, dan artefak. Oleh karena itu, tidak selamanya objek kajian wacana berbentuk teks/tulisan.

F.2.2 Berita

Istilah berita berasal dari bahasa Sanskerta, yakni “*virrita*” yang artinya “kejadian” atau “yang sedang terjadi”, sedangkan dalam bahasa Inggris, berita berasal dari kata “*new*” yang artinya baru (Romeltea, 2018: 1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2022), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Tidak semua kejadian dapat dijadikan sebagai berita. Menurut Romeltea (2018: 4), ada empat kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk memutuskan pantas tidaknya sebuah kejadian dijadikan berita, yakni aktual, faktual, penting dan menarik.

F.2.3 Media Televisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2022), televisi didefinisikan sebagai berikut.

Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Dalam dunia jurnalistik, televisi digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Melalui televisi, berita yang dipublikasikan tidak hanya menampilkan teks saja, melainkan dapat menampilkan audio dan juga video, sehingga khalayak dapat melihat langsung situasi di lapangan ketika reporter melaporkan sebuah peristiwa.

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, yang berpusat di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A. H. Nasution No. 105, Desa Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam kurun waktu yang akan disepakati dengan dosen pembimbing. Penelitian ini akan mengkaji tentang analisis wacana pada tayangan “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” yang disiarkan program Rosi di Kompas TV.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Menurut Batubara (2017:102), paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (*world views*) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri (Batubara, 2017: 103). Menurut Mulyana (Astuti, dkk, 2023) paradigma konstruktivisme merupakan bentuk evaluasi dari sikap manusia dengan lingkungannya.

Analisis wacana yang menggunakan paradigma konstruktivisme bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang tersembunyi dalam suatu teks dengan cara menempatkan diri pada posisi sang komunikator dan penafsirannya mengikuti makna dari sang komunikator, sehingga analisis wacana tidak hanya melihat teksnya saja, tetapi turut memperhatikan konteks pada teks tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018:6).

G.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode analisis wacana atau *discourse analysis* model van Dijk. Menurut Mohammad A.S. Hikam dalam Eriyanto (2015: 5), analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Van Dijk telah memanfaatkan ilmu linguistik pada kerangka analisis wacananya, sehingga model yang dikembangkan oleh van Dijk ini dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks.

G.4 Jenis dan Sumber Data

G.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dicari dalam penelitian analisis wacana ini adalah data untuk mengetahui:

- 1) Data tentang struktur makro pada tayangan “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” yang disiarkan program Rosi di Kompas TV.
- 2) Data tentang superstruktur pada tayangan “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” yang disiarkan program Rosi di Kompas TV.
- 3) Data tentang struktur mikro pada tayangan “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” yang disiarkan program Rosi di Kompas TV.

G.4.2 Sumber Data

Untuk mendapatkan data tentang struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pada tayangan “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” diperoleh melalui sumber data primer, yakni video wawancara antara jurnalis Rosianna Silalahi dengan Ketua Komnas HAM, Ahmad Taufan Damanik yang berjudul “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*”. Video tersebut berdurasi 48 menit 5 detik yang disiarkan di Kompas TV pada Kamis, 8 September 2022 dan dipublikasikan ulang melalui *channel* youtube KompasTV pada Jumat, 9 September 2022. Dokumen-dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan unit yang dikaji dijadikan sebagai sumber data sekunder.

G.5 Unit Analisis

Sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, unit analisis atau subyek penelitian berupa benda yakni video yang berjudul “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” di *channel* youtube KompasTV.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada metode penelitian yang digunakan yaitu analisis wacana, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi atau pengamatan terhadap dokumen. Menurut Riyanto dalam Hardani, dkk (2020: 125), observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam kajian ini obyek penelitian

yang dimaksud adalah dokumen resmi yang dipublikasikan oleh Kompas TV di *channel* youtubanya yang bernama KompasTV dengan judul video “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*”.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2018: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis wacana yang menggunakan dokumen sebagai data utamanya, maka tidak perlu dilakukan triangulasi metode. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2018: 217), dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui dokumen tidak perlu lagi diragukan kebenarannya. Namun, untuk lebih menguatkan keabsahannya data dalam penelitian ini akan diuji dengan teknik triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

G.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Pada model analisis interaktif Miles

dan Huberman terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (dalam Lisa, dkk. 2010: 4).

G.8.1 Reduksi Data

Menurut Lisa, dkk (2010: 4), reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada proses ini data yang telah dikumpulkan dipilah ke dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer berupa video tayangan program Rosi episode “*Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?*” dan data sekunder berupa segala informasi yang berkenaan dengan kasus pembunuhan Brigadir J pada program acara Rosi di Kompas TV, profil Jurnalis Kompas TV, Rosianna Silalahi, *track record* Komnas HAM pada kasus pembunuhan Brigadir J dan profil Ketua Komnas HAM, Ahmad Taufan Damanik yang akan dijadikan sebagai data pendukung untuk memahami konteks pada data primer.

G.8.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Lisa, dkk (2010: 4) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini data primer disusun sesuai kategori yang terdapat pada

kerangka analisis wacana model van Dijk, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

G.8.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak pengumpulan data, seorang peneliti sudah harus mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi (Lisa, dkk. 2010: 5). Pada tahap ini ditariklah jawaban akhir untuk setiap pertanyaan penelitian, yakni bagaimana struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pada tayangan video program acara Rosi *episode “Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?”* di Kompas TV.